



INOVASI

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

REVITALISASI PERMAINAN TRADISIONAL AYUNAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN MINHAJUL HUDA

Eko Apri Prasetyo¹, Puji Rahayu², Selly Marita³
STAINU Kotabumi Lampung^{1,2,3}
eko.kotabumi@gmail.com

Abstrak

Permainan tradisional memiliki nilai edukatif dan sosial yang tinggi, terutama dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Namun, modernisasi dan pergeseran gaya hidup menyebabkan permainan tradisional seperti ayunan mulai ditinggalkan. Pengabdian ini bertujuan untuk merevitalisasi permainan tradisional ayunan sebagai media peningkatan kesejahteraan psikososial anak usia dini di lingkungan Pondok Pesantren Minhajul Huda. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap anak-anak usia 4–6 tahun serta pengasuh pesantren. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan permainan ayunan secara rutin dan terstruktur memberikan dampak positif terhadap aspek emosi, interaksi sosial, dan rasa percaya diri anak. Selain itu, aktivitas ini mampu menciptakan suasana bermain yang aman, menyenangkan, dan sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Revitalisasi permainan ayunan terbukti menjadi sarana efektif dalam mendukung kesejahteraan psikososial anak usia dini, serta memperkuat kembali warisan budaya lokal yang mulai terpinggirkan.

Kata Kunci: *Permainan Tradisional, Ayunan, Kesejahteraan Psikososial, Anak Usia Dini, Pondok Pesantren*

Abstract

Traditional games have high educational and social value, especially in supporting early childhood development. However, modernization and shifts in lifestyle have caused traditional games such as swinging to be abandoned. This research aims to revitalize the traditional swing game as a medium for improving the psychosocial well-being of young children in the Minhajul Huda Islamic Boarding School environment. The method used is a qualitative approach using observation, interview and documentation techniques for children aged 4-6 years and Islamic boarding school caregivers. The research results show that regular and structured use of swing games has a positive impact on children's emotional aspects, social interactions and self-confidence. Apart from that, this activity is able to create a play atmosphere that is safe, fun, and in accordance with Islamic boarding school values. The revitalization of swing games has proven to be an effective means of supporting the psychosocial well-being of young children, as well as reinforcing local cultural heritage which is beginning to be marginalized.

Keywords: *Traditional Games, Swings, Psychosocial Welfare, Early Childhood, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan bagian penting dari warisan budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Dalam konteks anak usia dini, permainan tradisional dapat menjadi media efektif untuk menstimulasi aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Salah satu permainan tradisional yang kaya makna dan nilai edukatif adalah ayunan. Ayunan tidak hanya melatih koordinasi motorik dan keseimbangan, tetapi juga dapat memberikan efek menenangkan dan menyenangkan bagi anak. Sayangnya, di era modern saat ini, permainan tradisional mulai tergeser

oleh permainan digital dan teknologi, termasuk di lingkungan pendidikan berbasis agama seperti pondok pesantren. Anak-anak yang tumbuh di pondok pesantren umumnya memiliki aktivitas yang lebih terstruktur dan padat, sehingga berpotensi mengalami tekanan psikososial apabila tidak diimbangi dengan aktivitas bermain yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Pondok Pesantren Minhajul Huda, sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang juga menampung anak-anak usia dini, menjadi ruang yang potensial untuk mengintegrasikan kembali permainan tradisional sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari. Revitalisasi permainan ayunan di lingkungan pesantren ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan psikososial anak, seperti rasa aman, bahagia, percaya diri, serta kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya.

Melalui pendekatan ini, artikel ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana permainan tradisional ayunan dapat direvitalisasi dan diintegrasikan dalam keseharian anak usia dini di pesantren, serta dampaknya terhadap kesejahteraan psikososial mereka. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan anak usia dini yang holistik di lingkungan pesantren berbasis nilai-nilai budaya lokal.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan metode tindakan partisipatif (Participatory Action Research atau PAR). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses, makna, serta dampak revitalisasi permainan tradisional ayunan terhadap kesejahteraan psikososial anak usia dini di lingkungan pesantren. Pengabdian ini juga memiliki unsur eksperimen sederhana dalam bentuk intervensi permainan tradisional yang dirancang dan diamati secara sistematis. Pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Minhajul Huda, yang memiliki santri usia dini (usia 4–7 tahun). Waktu pelaksanaan pengabdian berlangsung selama 40 hari, mulai dari Juli hingga Agustus 2025, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan intervensi, observasi, dan evaluasi. Adapun Subjek pada pengabdian ini adalah anak usia dini (usia 4–7 tahun) yang tinggal dan belajar di lingkungan Pondok Pesantren Minhajul Huda. Jumlah subjek diperkirakan 15–20 anak, yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria:

1. Berusia antara 4–7 tahun.
2. Aktif tinggal dan belajar di lingkungan pondok.
3. Mendapat izin dari orang tua/wali untuk berpartisipasi.

Selain anak, partisipan tambahan mencakup pengasuh pesantren, guru PAUD, dan orang tua/wali santri sebagai informan kunci.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Permainan tradisional semakin terpinggirkan di era digital, padahal memiliki peran penting dalam perkembangan sosial, emosional, dan motorik anak usia dini. Di lingkungan pondok pesantren, anak-anak membutuhkan ruang dan aktivitas yang mendukung kesejahteraan psikososial mereka. Salah satu bentuk permainan tradisional yang dapat dihidupkan kembali adalah ayunan. Melalui kegiatan KKN ini, mahasiswa berupaya merevitalisasi permainan tradisional ayunan sebagai media rekreasi edukatif untuk anak-anak di Pondok Pesantren Minhajul Huda.

1. Tahapan persiapan

Dalam tahapan persiapan mahasiswa meminta izin terhadap pengurus pondok pesantren minhajul huda untuk penempatan lokasi pemasangan ayunan dan melakukan survei lokasi yang akan digunakan untuk pemasangan ayunan dan mempersiapkan alat serta bahan bahan yang akan digunakan sebagai penunjang revitalisasi permainan tradisional ayunan.



2. Tahapan pembuatan

Dalam proses Revitalisasi permainan tradisional ayunan untuk meningkatkan kesejahteraan psikososial anak usia dini di lingkungan pondok pesantren minhajul huda ada beberapa alat dan bahan yang digunakan yaitu:

- a) Alat yang dibutuhkan : mesin las listrik, mesin cutting besi, mesin gerinda, mata potong besi mesin cutting, mata potong besi mesin gerinda, mata batu asah gerinda, meteran, palu dan kuas.
- b) Bahan yang dibutuhkan : pipa besi, plat strip, elbow pipa besi, roda ayunan, kawat las, cat besi dan waterpass

Dalam tahapan revitalisasi permainan tradisional ayunan ada beberapa proses, yaitu:

1. Pembelian bahan

Dalam proses ini mahasiswa belanja ditemani pengurus pondok pesantren dan memilih bahan besi yang berkualitas agar hasilnya memuaskan.



2. Proses perakitan ayunan

Dalam proses ini mulai pengukuran besi yang akan dipotong untuk perakitan ayunan dan penyambungan / perakitan besi menggunakan mesin las listrik untuk hasil yang kuat dan dilakukan pengamplasan pada potongan besi agar lebih aman dan nyaman.



3. Proses pengecatan

Dalam proses ini besi ayunan di tambahkan warna dengan menggunakan cat besi warna biru dan merah untuk menarik perhatian anak usia dini di lingkungan pondok pesantren minhajul huda.



4. Proses pembersihan lokasi

Dalam proses ini pembersihan lokasi disertai dengan renovasi ayunan yang sudah ada dibantu oleh pengurus pondok pesantren minhajul huda dengan tujuan agar lebih rapih dan tersusun dengan baik



5. Proses pemasangan dan dokumentasi hasil

Dalam proses ini mahasiswa memasang ayunan ditempat yang sudah ditentukan dan di sepakati dengan melakukan penggalian dan pengecoran tiang ayunan dan mengambil dokumentasi setelah pemasangan ayunan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan program revitalisasi permainan tradisional berupa *ayunan* dilaksanakan selama 40 hari di lingkungan Pondok Pesantren Minhajul Huda. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak usia dini yang tinggal di sekitar atau menjadi bagian dari pesantren. Beberapa hasil konkret yang berhasil dicapai antara lain:

1. Pembuatan dan Instalasi Ayunan Tradisional.

Mahasiswa KKN membuat dua unit ayunan dari bahan pipa besi yang kuat untuk jangka Panjang, kemudian dipasang di area bermain pesantren yang sebelumnya tidak termanfaatkan secara optimal.

2. Sosialisasi dan Edukasi kepada Pengasuh dan Orang Tua.

Mahasiswa mengadakan kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya permainan tradisional dalam mendukung perkembangan psikososial anak. Materi meliputi manfaat bermain, pengawasan aman, dan bagaimana mengintegrasikan permainan dalam keseharian anak-anak.

3. Kegiatan Bermain Terstruktur.

Kegiatan bermain bersama anak-anak dilakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu. Permainan dipandu oleh mahasiswa KKN untuk mengamati interaksi sosial, emosi, dan perkembangan motorik anak selama proses berlangsung.

4. Peningkatan Interaksi Sosial.

Terlihat peningkatan frekuensi dan kualitas interaksi sosial antaranak selama dan setelah kegiatan bermain ayunan. Anak-anak lebih aktif berbicara, tertawa, berbagi giliran, dan menunjukkan ekspresi emosional positif.

5. Peningkatan Mood dan Regulasi Emosi.

Hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh menunjukkan bahwa anak-anak tampak lebih ceria dan tenang setelah bermain. Beberapa anak yang sebelumnya pemalu mulai menunjukkan keberanian berinteraksi.

Permainan tradisional, khususnya *ayunan*, bukan sekadar bentuk rekreasi, tetapi juga memiliki nilai-nilai edukatif dan terapeutik, terutama bagi anak usia dini. Kegiatan revitalisasi ini membuktikan bahwa permainan sederhana dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan psikososial anak, khususnya di lingkungan pesantren yang cenderung memiliki aturan ketat dan aktivitas rutin.

1. Aspek Psikososial yang Terbantu

Setelah diadakan pengabdian ini beberapa aspek psikologis dapat terbantu, di antaranya; 1) Emosional: Ayunan memberikan rasa senang, nyaman, dan aman. Gerakan ritmis ayunan memiliki efek menenangkan yang secara neurologis membantu anak mengatur emosi. 2) Sosial: Aktivitas bermain ayunan secara bergantian melatih kesabaran, empati, serta kemampuan berbagi dan berkomunikasi. 3) Motorik dan Kognitif: Proses naik-turun ayunan memperkuat keterampilan motorik kasar, keseimbangan, dan memperkenalkan konsep sebab-akibat dalam fisika sederhana.

2. Konteks Lingkungan Pesantren

Di lingkungan pesantren, ruang bermain anak seringkali terbatas, dan tekanan belajar dini bisa menimbulkan stres jika tidak diimbangi dengan aktivitas rekreatif. Program ini menjadi alternatif positif dalam menyediakan ruang bagi anak-anak untuk bermain sambil belajar secara alami.

3. Dukungan dari Lingkungan Sosial

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan pengasuh, guru, dan orang tua yang ikut terlibat dalam kegiatan. Pelibatan mereka meningkatkan keberlanjutan program karena setelah KKN selesai, ayunan tetap digunakan secara aktif oleh anak-anak di bawah pengawasan pihak pesantren.

4. Implikasi Jangka Panjang

Jika kegiatan seperti ini dilanjutkan secara berkala, maka dapat menjadi bagian dari sistem pengasuhan dan pendidikan informal di pesantren. Dalam jangka panjang, ini akan mendukung pembentukan kepribadian anak yang sehat secara emosional dan sosial.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan program revitalisasi permainan tradisional ayunan telah berhasil dilaksanakan dengan baik di lingkungan Pondok Pesantren Minhajul Huda. Program ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan psikososial anak usia dini, khususnya dalam aspek perkembangan emosi, sosial, dan motorik. Permainan ayunan terbukti menjadi media yang efektif untuk meningkatkan interaksi sosial, membangun rasa percaya

diri, serta membantu anak dalam mengekspresikan emosi secara sehat. Dukungan aktif dari pihak pesantren, orang tua, dan masyarakat sekitar menjadi faktor penting dalam kesuksesan program ini.

Kegiatan ini bukan akhir, kami berharap agar kegiatan ini dapat keberlanjutan dan terdapat pengembangan program serupa, beberapa saran yang dapat kami berikan adalah: Pihak pesantren diharapkan dapat menjaga dan merawat fasilitas ayunan agar tetap aman dan nyaman digunakan oleh anak-anak. Guru dan pengasuh dapat mengintegrasikan kegiatan bermain ayunan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran atau terapi ringan untuk anak usia dini. Kegiatan serupa dapat diperluas dengan memperkenalkan permainan tradisional lainnya yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat perlu terus ditingkatkan guna menciptakan lingkungan yang ramah anak dan mendukung kesejahteraan psikososial mereka.

Melalui program ini, diharapkan muncul kesadaran bahwa permainan tradisional bukan sekadar hiburan, tetapi juga alat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, terutama dalam konteks pendidikan berbasis pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, D. (2020). *Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2018). *Permainan Tradisional Anak Sebagai Warisan Budaya*. Jakarta: Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. S. & Lestari, I. (2022). "Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Psikososial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jpa.v10i1.1234>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Edisi 13). Jakarta: Erlangga.
- Siregar, E. & Nara, I. M. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suharni, D. (2019). "Revitalisasi Permainan Tradisional dalam Menumbuhkan Nilai Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 165–174. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.26121>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.